

Ekonomi Makro

Rina Oktaviani, Ph.D.
Tanti Novianti, S.P., M.Si.



PENDAHULUAN

Dalam modul ini akan dibahas konsep dasar ekonomi makro, jenis-jenis pasar yang meliputi pasar tenaga kerja (*labor market*), pasar komoditas (*commodity market*), dan pasar keuangan (*financial market*). Dalam pembahasan pasar keuangan, akan dibahas pasar uang (*money market*) dan pasar modal (*capital market*). Selain itu juga dalam modul ini akan dibahas mengenai pelaku ekonomi dan kegiatan perekonomian yang terjadi. Materi dalam modul ini merupakan lanjutan dari materi pokok yang telah diuraikan dalam BMP Pengantar Ilmu Ekonomi makro.

Pemahaman materi modul ini berguna bagi Anda untuk memahami konsep dasar ekonomi makro, sehingga pada akhirnya Anda dapat menjelaskan mengapa sebagian negara mengalami pertumbuhan pendapatan yang cepat di abad yang lalu sedangkan sebagian lainnya tetap miskin? Mengapa sebagian negara mengalami tingkat inflasi yang tinggi sedangkan negara lainnya berhasil mempertahankan tingkat harga yang stabil? Faktor-faktor apa yang menyebabkan perbedaan tersebut? Ekonomi makro yang merupakan studi tentang perekonomian secara menyeluruh berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Dengan mempelajari materi modul ini dengan seksama, di akhir proses pembelajaran Anda akan dapat menjelaskan:

1. Pengertian dan konsep ekonomi makro;
2. Jenis-jenis pasar dalam ekonomi makro;
3. Pelaku ekonomi dan alur kegiatan perekonomian; serta
4. Pengukuran kegiatan perekonomian.

Untuk mempermudah Anda memahami materi dalam modul ini, materi dalam modul ini akan dikembangkan menjadi tiga (3) kegiatan belajar, yaitu: **pertama** konsep ekonomi makro, **kedua**, pasar dalam ekonomi makro yang

meliputi pasar tenaga kerja, pasar komoditas dan pasar keuangan, dan **ketiga**, pelaku ekonomi dan alur kegiatan perekonomian serta pengukuran kegiatan dalam perekonomian.

KEGIATAN BELAJAR 1

Konsep Ekonomi Makro

Ekonomi makro adalah studi mengenai perekonomian secara menyeluruh (agregat) yang meliputi analisis perilaku perekonomian secara agregat, seperti perubahan pendapatan agregat; perubahan harga secara umum; dan tingkat pengangguran, tanpa terlalu menaruh banyak perhatian pada hal-hal yang bersifat rinci. Perilaku agregat mengacu pada perilaku semua rumah tangga dan perusahaan sekaligus. Misalnya, pada saat membicarakan pasar, yang kita bicarakan dalam hal ini adalah interaksi antara pasar tenaga kerja, pasar komoditas dan pasar keuangan, bukan pasar untuk satu macam barang seperti halnya di pasar mikro (pasar beras, pasar elektronik, atau pasar kain) tetapi pasar sebagai satu kesatuan yang saling berinteraksi. Dengan demikian *output*, pengangguran, dan tingkat harga yang menjadi data-data ekonomi makro tersebut menjadi pertimbangan penting bagi ahli ekonomi makro sebagai rekomendasi kepada para pembuat kebijakan (pemerintah) untuk mengetahui bagaimana kondisi perekonomian atau bahkan mengukur kinerja perekonomian suatu negara. Hal ini penting karena akan memberikan implikasi kepada perekonomian di level mikro yaitu rumah tangga dan perusahaan.

Bila Anda sering membaca surat kabar ataupun menyaksikan berita, setiap hari Anda bisa membaca kondisi perekonomian nasional maupun dunia seperti “Pertumbuhan Ekonomi Dunia melambat, Langkah-langkah Bank Sentral di berbagai negara menanggulangi Krisis Finansial Global tahun 2008 dan Jatuhnya Harga Saham”. Meskipun tampaknya terlihat abstrak, namun masalah-masalah ekonomi makro tersebut sangat mempengaruhi perekonomian suatu negara dan negara lain yang saling berhubungan bahkan kehidupan setiap orang di dunia ini.

Karena kondisi perekonomian mempengaruhi setiap orang, maka isu-isu ekonomi makro memegang peranan penting dalam kehidupan bahkan dalam perdebatan politik sekalipun. Para pemilih sangat memperhatikan kinerja perekonomian. Mereka sangat tahu bahwa kebijakan pemerintah akan sangat mempengaruhi perekonomian. Seringkali kita melihat popularitas seorang pemimpin suatu negara pun akan terpuruk ketika perekonomian memburuk ataupun sebaliknya.

Meskipun upaya membuat kebijakan ekonomi berada di tangan pemerintah, namun tugas menjelaskan bagaimana perekonomian secara menyeluruh bekerja, berada di tangan para ahli ekonomi makro. Untuk itu para ahli ekonomi makro mengumpulkan data tentang variabel-variabel makro seperti pendapatan, tingkat harga, pengangguran dan data lainnya dari periode waktu yang berbeda dan negara-negara yang berbeda untuk kemudian merumuskan teori umum yang akan membantu menjelaskan fenomena perekonomian.

Tiga variabel ekonomi makro yang dapat digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara adalah:

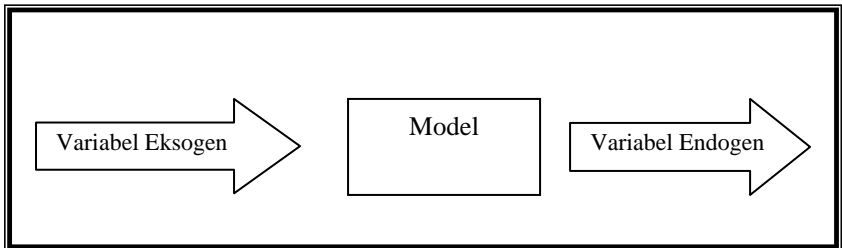
1. Produk domestik bruto riil (PDB riil) yang mengukur pendapatan total semua orang dalam perekonomian selama periode tertentu.
2. Tingkat inflasi (*inflation rate*) yang mengukur seberapa besar harga meningkat.
3. Tingkat pengangguran (*unemployment rate*) yang mengukur bagian dari angkatan kerja yang belum bekerja.

Para ahli ekonomi makro mempelajari bagaimana variabel-variabel ini diukur, mengapa variabel-variabel itu berubah, dan bagaimana variabel-variabel itu saling berinteraksi.

A. BAGAIMANA EKONOM BERPIKIR

Ekonom menggunakan model untuk memahami dunia. Para ekonom menggunakan model untuk menyederhanakan fenomena ekonomi yang terjadi. Model adalah teori yang disederhanakan yang menunjukkan hubungan penting variabel-variabel ekonomi. Para ekonom membangun model untuk membantu menjelaskan variabel-variabel ekonomi, seperti PDB, inflasi, dan tingkat pengangguran. Model tersebut sering dalam bentuk simbol dan persamaan matematis hubungan antarvariabel.

Model itu sendiri memiliki dua jenis variabel, *pertama*, variabel endogen (*endogenous variables*) yaitu variabel yang akan dijelaskan oleh sebuah model dan merupakan *output* model. *Kedua*, variabel eksogen (*exogenous variables*) yaitu variabel-variabel yang nilainya ditentukan di luar model dan merupakan *input* model. Tujuan dari sebuah model adalah menunjukkan bagaimana variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen.



Sumber : Mankiw, (2003)

Gambar 1.1.
Bagaimana Model Bekerja

Untuk mengonkretkan konsep tersebut, maka akan diilustrasikan model ekonomi permintaan dan penawaran yang pada modul ini dicontohkan untuk komoditas beras. Model permintaan dan penawaran untuk komoditas beras digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi harga dan kuantitas beras. Dengan asumsi interaksi permintaan dan penawaran tersebut terjadi dalam pasar persaingan sempurna, maka:

1. Fungsi Permintaan Beras

Kuantitas beras yang diminta oleh konsumen dinotasikan dengan Q^d dipengaruhi oleh harga beras itu sendiri (P) dan pendapatan agregat (Y). Hubungan ini diekspresikan melalui persamaan:

$$Q^d = D(P, Y)$$

dimana $D()$ merepresentasikan fungsi permintaan.

2. Fungsi Penawaran Beras

Kuantitas beras yang ditawarkan oleh produsen Q^s dipengaruhi oleh harga beras (P) dan harga *input* untuk memproduksi beras (P_i), seperti harga pupuk. Hubungan ini diekspresikan melalui persamaan:

$$Q^s = S(P, P_i)$$

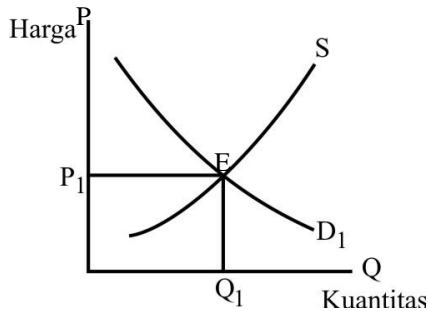
dimana $S()$ merepresentasikan fungsi penawaran.

3. Kondisi Keseimbangan

Dengan asumsi harga beras dapat menyesuaikan untuk menyeimbangkan kuantitas beras yang diminta dan ditawarkan, maka fungsi persamaan beras saat terjadinya keseimbangan dapat diketahui melalui persamaan identitas di bawah ini:

$$Q^d = Q^s$$

Model permintaan dan penawaran komoditas beras secara ilustratif disajikan dalam Gambar 1.2.

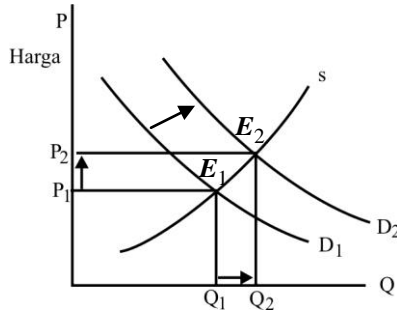


Sumber: Mankiw, 2003

Gambar 1.2.
Model Permintaan dan Penawaran Beras

Seperti terlihat pada Gambar 1.2, kurva permintaan berbentuk miring ke bawah (berslope negatif) yang menghubungkan harga beras dengan jumlah beras yang konsumen inginkan. Slope negatif dari kurva permintaan ini menunjukkan bahwa peningkatan harga suatu komoditas akan menurunkan jumlah permintaan komoditas tersebut. Kurva penawaran berbentuk miring ke atas (berslope positif) yang menghubungkan harga beras dengan jumlah beras yang penjual tawarkan. Slope positif ini menunjukkan bahwa peningkatan harga suatu komoditas akan meningkatkan penawaran komoditas tersebut. Titik di mana kedua kurva berpotongan adalah kondisi keseimbangan pasar, yang menunjukkan harga keseimbangan beras dan jumlah keseimbangan beras.

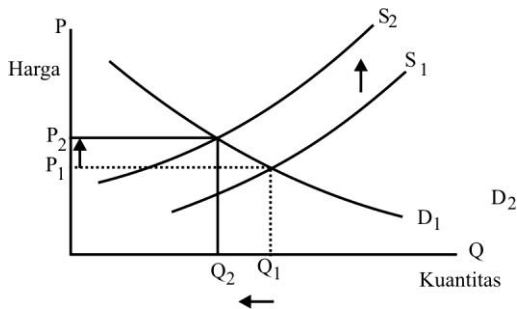
Model permintaan dan penawaran yang telah dijelaskan sebelumnya dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak perubahan variabel eksogen (yaitu pendapatan agregat dan harga *input*) dapat mempengaruhi variabel endogen (harga beras). Misalkan, peningkatan pendapatan agregat mengakibatkan permintaan akan beras juga meningkat, pada harga berapa pun konsumen ingin membeli lebih banyak beras. Perubahan ini ditunjukkan oleh pergeseran ke kanan kurva permintaan. Pasar bergerak ke perpotongan baru dari penawaran dan permintaan. Pergeseran permintaan tersebut mengakibatkan peningkatan harga dan kuantitas keseimbangan beras, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.3



Sumber: Mankiw, 2003

Gambar 1.3.
Perubahan Ekuilibrium akibat Pergeseran Permintaan

Sementara itu, peningkatan harga *input* beras seperti kenaikan harga pupuk, kenaikan harga benih ataupun kenaikan harga obat-obatan tanaman mengakibatkan kenaikan biaya produksi sehingga terjadi penurunan penawaran beras. Penurunan penawaran beras akan menggeser kurva penawaran ke kiri atas. Sehingga harga beras akan meningkat dan komoditas beras secara implikatif akan menurun (Gambar 1.4).



Sumber: Mankiw, 2003

Gambar 1.4.
Perubahan Ekuilibrium akibat Pergeseran Penawaran

B. HARGA: FLEKSIBEL VERSUS KAKU

Asumsi yang berperan penting dalam pembahasan ekonomi makro adalah asumsi yang terkait dengan kecepatan penyesuaian upah dan harga. Asumsi keseimbangan pasar (*market clearing*) terjadi jika diasumsikan bahwa pasar bergerak ke arah keseimbangan permintaan dan penawaran, di mana terjadi pergerakan harga barang dan jasa dengan cepat untuk menyeimbangkan jumlah yang ditawarkan dan jumlah yang diminta. Walaupun model keseimbangan pasar mengasumsikan seluruh upah dan harga fleksibel, namun realita yang terjadi umumnya upah dan harga bersifat kaku atau sulit untuk berubah (*sticky*). Meskipun demikian asumsi fleksibilitas harga dan upah tetap valid, karena harga tidak bersifat kaku selamanya, secara perlahan-lahan harga akan menyesuaikan diri terhadap perubahan penawaran dan permintaan.

Asumsi keseimbangan pasar menggambarkan bagaimana perekonomian meskipun secara lambat akan tetap menuju ke arah keseimbangan, sehingga baik untuk mengidentifikasi isu-isu jangka sangat panjang, seperti pertumbuhan PDB riil dari dekade ke dekade. Sebaliknya asumsi kekakuan harga lebih representatif untuk diaplikasikan pada perekonomian jangka pendek, seperti fluktuasi tahun ke tahun dalam PDB riil dan tingkat pengangguran.

C. PEMIKIRAN EKONOMI MIKRO DAN MODEL EKONOMI MAKRO

Ekonomi mikro memusatkan perhatiannya kepada bagaimana rumah tangga dan perusahaan mengambil keputusan dan bagaimana pengambil keputusan ini berinteraksi di pasar dengan prinsip utama yaitu untuk mengoptimalkan utilitas rumah tangga dan laba perusahaan.

Fundamental peristiwa-peristiwa ekonomi yang berasal dari interaksi banyak rumah tangga dan perusahaan mengakibatkan keterkaitan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro sangat tinggi. Apabila kita mempelajari perekonomian secara menyeluruh, kita harus mempertimbangkan keputusan-keputusan para pelaku ekonomi individu. Misalnya saja, untuk memahami apa yang menentukan pengeluaran konsumen total, maka kita akan memperhatikan keluarga yang memutuskan berapa banyak uang yang akan dibelanjakan hari ini dan berapa banyak yang harus di tabung untuk hari

esok. Demikian halnya untuk mengetahui apa yang menentukan pengeluaran investasi total, kita harus memahami perusahaan yang memutuskan apakah akan membangun pabrik baru. Variabel-variabel agregat (makro) hanyalah merupakan jumlah dari variabel-variabel yang menggambarkan banyak keputusan individu (mikro), sehingga dapat disimpulkan bahwa teori ekonomi makro berdiri di atas pondasi teori ekonomi mikro.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Identifikasikanlah isu-isu ekonomi makro aktual yang terjadi di dunia dalam kurun waktu satu tahun terakhir ?
- 2) Apakah implikasi yang terjadi di pasar komoditas beras apabila terjadi peningkatan harga pupuk sebagai salah satu *input* yang dibutuhkan untuk menghasilkan beras? Sertakan penjelasan secara grafis dengan menggunakan model permintaan dan penawaran!
- 3) Apakah teori ekonomi makro terkait dengan teori ekonomi mikro? Jika ya, bagaimana keterkaitan di antara keduanya?
- 4) Apakah asumsi *market clearing* adalah asumsi yang relevan dengan fenomena ekonomi yang terjadi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang? Berikan sebuah ilustrasi singkat yang berkaitan dengan hal tersebut!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Untuk memahami isu-isu ekonomi makro kita harus memahami variabel-variabel kunci yang terkait dengan ekonomi makro yaitu *output* (PDB), harga (inflasi) dan tenaga kerja (*employment*). Dari variabel-variabel kunci tersebut, maka kita bisa menyebutkan isu-isu ekonomi makro yang saat ini terjadi, misalnya krisis finansial global, atau kenaikan harga pangan dunia yang pada akhirnya menyebabkan inflasi.
- 2) Untuk menjawab pertanyaan nomor dua, kita harus mengetahui faktor-faktor yang menentukan penawaran suatu komoditas antara lain, harga komoditas tersebut, harga *input*/faktor produksi, teknologi, dan profit. Karena pupuk merupakan *input*/faktor produksi, maka apabila terjadi

peningkatan harga pupuk maka biaya produksi beras akan meningkat sehingga akan memberikan peluang keuntungan yang semakin menurun. Akibatnya akan mengurangi jumlah yang ditawarkan (kurva *supply* bergeser ke kiri)

- 3) Lihat kembali bagaimana pemikiran ekonomi mikro menjadi landasan bagi model ekonomi makro.
- 4) Lihat kembali definisi *market clearing*, yaitu kondisi di mana harga barang dan jasa bergerak dengan cepat untuk menyeimbangkan jumlah yang ditawarkan dan jumlah yang diminta. Dengan kata lain, harga diasumsikan fleksibel. Harga yang fleksibel ini merupakan asumsi yang baik untuk mempelajari isu-isu jangka panjang seperti pertumbuhan PDB riil yang kita amati dari dekade ke dekade.



RANGKUMAN

- 1) Ekonomi makro adalah studi tentang perekonomian secara menyeluruh, meliputi pertumbuhan dalam pendapatan, perubahan dalam harga, dan tingkat pengangguran.
- 2) Untuk memahami perekonomian, para ekonom menggunakan model, yaitu teori yang menyederhanakan realitas untuk menunjukkan bagaimana variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen.
- 3) Ciri penting sebuah model perekonomian adalah apakah model tersebut mengasumsikan harga fleksibel atau kaku. Model-model dengan harga fleksibel menjelaskan perekonomian dalam jangka panjang, sedangkan model-model dengan harga kaku memberikan penjelasan tentang perekonomian dalam jangka pendek.
- 4) Ekonomi mikro adalah studi tentang bagaimana perusahaan dan rumah tangga individu saling berinteraksi dan membuat keputusan. Karena peristiwa-peristiwa ekonomi makro muncul dari interaksi ekonomi mikro, maka dapat dikatakan teori ekonomi makro berdiri di atas pondasi ekonomi mikro.

TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Di antara pernyataan di bawah ini berkaitan dengan ekonomi makro adalah
 - A. menurunnya pendapatan dan meningkatnya tingkat pengangguran akan meningkatkan kemiskinan di suatu negara
 - B. setiap perusahaan akan berusaha memaksimalkan keuntungan
 - C. setiap individu akan berusaha memaksimalkan kepuasan
 - D. pemerintah akan melakukan operasi terbuka jika terjadi *excess supply*

- 2) Manakah di antara pernyataan berikut yang benar?
 - A. suatu model menggambarkan esensi dari objek nyata yang dirancang mirip dengan aslinya
 - B. suatu model menunjukkan hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen
 - C. para ekonomi menggunakan model yang berupa persamaan matematis maupun grafik untuk memahami dunia
 - D. model adalah penjelasan teoritis dari suatu fenomena yang terjadi

- 3) Yang dimaksud dengan resesi adalah
 - A. periode menurunnya harga
 - B. periode meningkatnya harga
 - C. periode meningkatnya *output* (PDB)
 - D. periode menurunnya *output* (PDB)

- 4) Asumsi harga yang digunakan dalam perekonomian jangka pendek adalah harga
 - A. kaku (*sticky*)
 - B. fleksibel
 - C. meningkat
 - D. menurun

- 5) Manakah di antara pernyataan berikut yang benar?
 - A. Variabel endogen adalah variabel-variabel yang akan dijelaskan sebuah model
 - B. Variabel eksogen adalah variabel-variabel yang akan dijelaskan sebuah model

- C. Variabel endogen adalah variabel-variabel yang nilainya ditentukan di luar model
- D. Model menunjukkan bagaimana perubahan dalam variabel endogen mempengaruhi variabel eksogen

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Pasar dalam Ekonomi Makro: Pasar Tenaga Kerja, Pasar Komoditas, Pasar Uang, dan Pasar Bursa

Pengertian pasar dalam ekonomi makro lebih luas dibandingkan dengan pengertian pasar dalam ekonomi mikro. Di sini kita tidak melihat pasar beras, pasar rokok kretek, atau pasar motor secara sendiri-sendiri. Dalam ekonomi makro, rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah berinteraksi melalui tiga jenis pasar yaitu pasar tenaga kerja, pasar komoditas, dan pasar keuangan (pasar uang dan pasar modal).

A. PASAR TENAGA KERJA

Di pasar tenaga kerja, perusahaan dan pemerintah membutuhkan (*demand*) tenaga kerja dari rumah tangga (*supply*). Rumah tangga menjual jasa tenaga kerja kepada perusahaan dan sebagai imbalannya tenaga kerja tersebut mendapatkan upah. Jumlah total tenaga kerja dalam suatu perekonomian bergantung pada semua keputusan rumah tangga.

1. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja menggambarkan jumlah maksimum tenaga kerja di mana seorang pengusaha bersedia untuk mempekerjakannya pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu. Permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*) dari permintaan *output*/komoditas. Oleh karena itu untuk memahami permintaan secara detail maka harus juga memahami permintaan terhadap *output*.

Tenaga kerja bersama-sama *input* lain misalnya modal dapat digunakan untuk menghasilkan *output*/komoditas berupa barang/jasa.

$$Q = f(K, L)$$

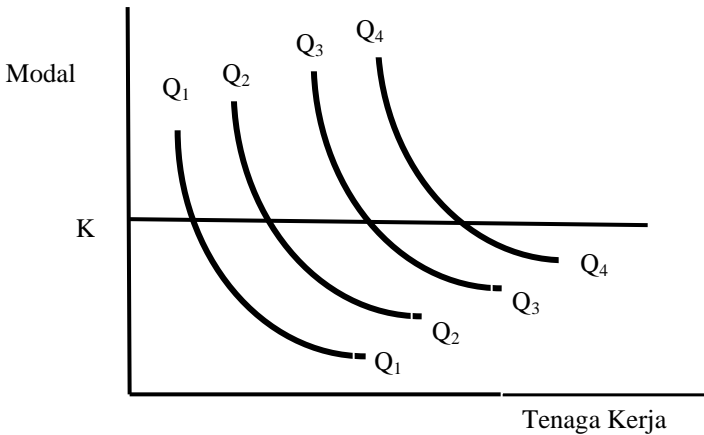
di mana:

Q = *output* maksimum yang dapat dihasilkan dari kombinasi *input* K dan L yang tersedia pada kondisi teknologi tertentu

L = *input* tenaga kerja

K = *input* modal

Hubungan *input-output* dapat dilihat pada Gambar 1.5. Dari Gambar 1.5 unit modal yang digunakan dalam proses produksi digambarkan dengan garis vertikal, sedangkan *input* tenaga kerja (hari orang kerja) digambarkan dengan garis horizontal. Isokuan menunjukkan berbagai macam kombinasi tenaga kerja dan modal yang dapat digunakan (perusahaan) untuk menghasilkan jumlah *output* yang sama.



Sumber: Bellante dan Mark (1990)

Gambar 1.5.
Isokuan Produksi *Output*/komoditas Tertentu

Berdasarkan Gambar 1.5 suatu perusahaan dapat meningkatkan *output*/komoditasnya dari Q_1 menjadi Q_2 atau Q_3 bahkan Q_4 dengan cara meningkatkan penggunaan *inputnya* baik *input* tenaga kerja maupun modal. Semakin tinggi isokuan semakin besar *outputnya* ($Q_4 > Q_3 > Q_2 > Q_1$), akan tetapi apabila diasumsikan perusahaan berada dalam jangka pendek maka untuk meningkatkan *outputnya* perusahaan tersebut dapat mengubah *input* tenaganya (*input* modal diasumsikan tetap).

Dengan menggunakan asumsi jangka pendek (modal tetap), semakin banyak tenaga kerja (L) yang digunakan maka semakin kecil proporsi K/L sehingga produktivitas marginal L menurun dan produktivitas marginal K meningkat. Jadi semakin besar *output* perusahaan maka produktivitas marginal L semakin menurun.

Menurut Anda kapan kira-kira perusahaan akan berhenti menambah *output* atau berhenti menambah tenaga kerja? Apakah jika keuntungan

maksimum sudah tercapai? Anda masih ingat kapan suatu perusahaan mencapai keuntungan maksimum? Pada saat tercapai $MR = MC$. Karena pasar *input* yang dihadapi adalah Pasar Persaingan Sempurna (PPS) maka $MR = P$. Akan tetapi ingat karena asumsinya adalah jangka pendek maka *input* yang ditambah hanya satu yaitu tenaga kerja. Dengan kata lain, peningkatan *output* hanya mungkin diperoleh dengan menambah tenaga kerja. Namun pada setiap tambahan tenaga kerja, maka pada saat yang sama perusahaan juga harus membayar tambahan biaya sebesar upah tenaga kerja tersebut (W). Jadi setiap kali *output* naik dengan satu unit yang diukur dengan besarnya produktivitas marginal L (MP_L), maka biaya produksi juga naik sebesar upahnya (W/MP_L). Dengan demikian syarat terjadinya kondisi laba maksimum yaitu:

$$\begin{aligned}\pi &= PY - WL \\ \pi_{maks} &= \frac{P\partial\pi}{\partial L} - W = 0 \\ \frac{\partial Y}{\partial L} &= \frac{W}{P} \\ MPL &= \frac{W}{P}\end{aligned}$$

Kondisi laba maksimum menjadi: $MC = W/MP_L = P = MR$, dimana W/P atau disebut juga upah riil, yaitu imbalan yang diterima faktor produksi (tenaga kerja) yang dinyatakan dalam satuan komoditas tidak dalam satuan uang. Dengan demikian perusahaan akan meminta tenaga kerja (L) di pasar sebanyak yang diperlukan yaitu sampai produktivitas marginalnya sama dengan upah riil.

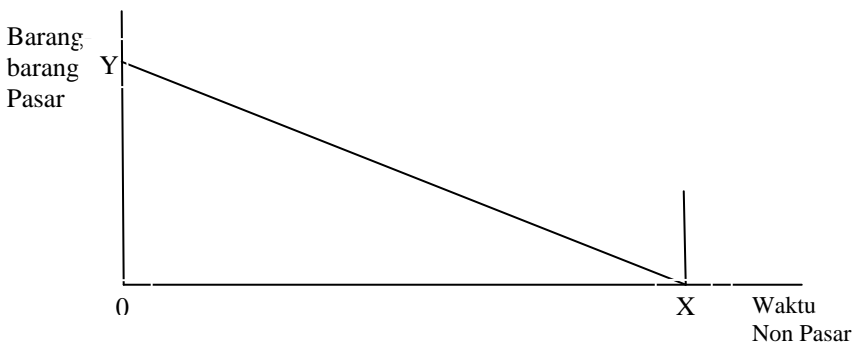
2. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja berasal dari rumah tangga individu atau angkatan kerja (*labor force*). Setiap rumah tangga dihadapkan pada suatu keadaan yang memerlukan suatu keputusan yaitu berapa banyak waktu yang dimiliki yang akan ditawarkan di pasar dan berapa banyak untuk dinikmati sendiri sebagai waktu luang. Dengan kata lain penawaran tenaga kerja adalah jumlah maksimum tenaga kerja yang para pemilik tenaga kerja siap untuk menyediakannya pada berbagai kemungkinan tingkat harga (upah) pada periode waktu tertentu (Bellante dan Mark, 1990). Untuk menjelaskan penawaran tenaga kerja, model yang seringkali digunakan adalah model mengenai alokasi waktu yang dikembangkan oleh Gary S. Becker yang merupakan model Neoklasik.

Dalam model pilihan individu, sangatlah bermanfaat untuk membagi barang-barang yang dikonsumsi oleh anggota rumah tangga ke dalam dua kelompok yaitu barang-barang pasar dan waktu nonpasar. Oleh karena waktu nonpasar diperlakukan sebagai suatu barang, perbedaan antara jumlah keseluruhan yang diperoleh individu dan jumlah keseluruhan waktu yang dipilih individu untuk mengonsumsi sebagai waktu nonpasar akan mewakili jam kerja yang disediakan bagi kegiatan pasar. Utilitas yang diterima individu dari berbagai macam kombinasi waktu nonpasar dan barang-barang pasar dapat dilukiskan dengan penggunaan suatu alat yaitu kurva indeferen (*indifferent curve*).

Setiap individu akan memperoleh manfaat dari hasil penawaran tenaga kerjanya dan dari waktu luangnya (*leisure*). Semakin banyak waktu yang ditawarkan di pasar maka semakin sedikit waktu yang disediakan untuk *leisure* (rekreasi, senda gurau, tidur dan lainnya).

Berapa besarnya jumlah waktu nonpasar yang dapat dikonsumsi seorang individu apabila ia menghabiskan semua waktu yang diperolehnya dalam kegiatan nonpasar? Berapa besarnya jumlah barang-barang pasar yang dapat dikonsumsi seorang individu apabila ia menghabiskan semua waktu yang diperolehnya dalam kegiatan pasar? Untuk menjawab kedua pertanyaan tersebut terdapat dua hal yang harus dipertimbangkan yaitu upah dan anggaran (*budget constraint*). Kendala anggaran ini mengandung kombinasi maksimum barang-barang pasar dan waktu nonpasar yang dapat dicapai seorang individu.

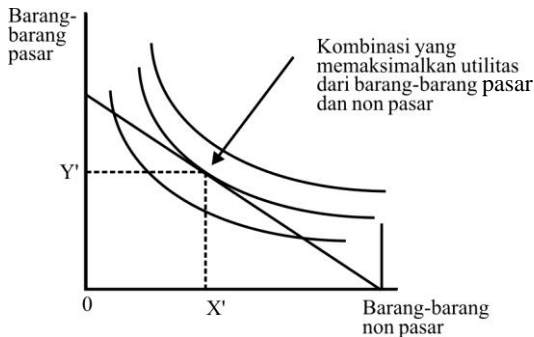


Sumber : Bellante dan Mark (1990)

Gambar 1.6.
Suatu Kendala Anggaran bagi Suatu Individu

Dari Gambar 1.6 terlihat bahwa garis XY menggambarkan kendala anggaran yang mengandung kombinasi maksimum barang-barang pasar dan waktu non-pasar yang dapat dicapai seorang individu. Kecondongan garis anggaran menunjukkan tingkat upah di mana individu ini dapat mengalihkan bentuk waktu nonpasar ke dalam barang-barang pasar.

Menurut Anda, kombinasi barang-barang pasar dan nonpasar yang manakah yang dapat dicapai oleh individu? Kombinasi terbaik ialah yang dapat memberikan utilitas total yang paling banyak bagi individu, yaitu kombinasi yang terletak pada kurva indeferen tertinggi yang dapat dicapai.



Sumber: Bellante dan Mark (1990)

Gambar 1.7.
Kombinasi Kedua Barang yang Memaksimalkan Utilitas

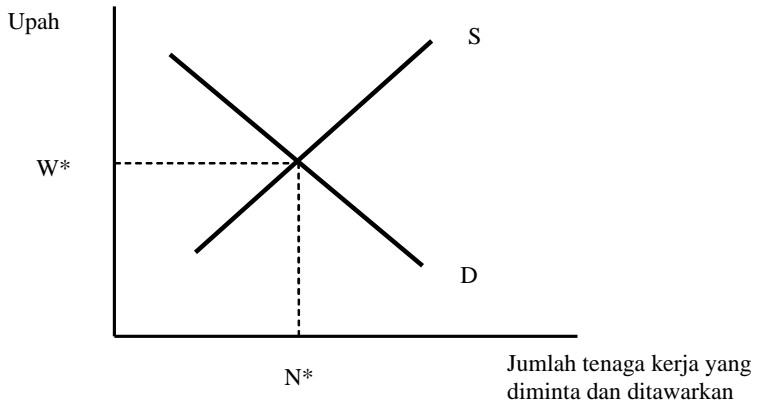
Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami mekanisme pasar tenaga kerja, yaitu pendekatan Neoklasik dan pendekatan Keynesian. Kurva permintaan tenaga kerja memiliki kemiringan negatif, sedangkan kurva penawaran tenaga kerja memiliki kemiringan positif. Perpotongan kurva permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja akan menentukan keseimbangan pasar tenaga kerja. Jika upah yang berlaku di pasar lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat upah yang berlaku pada kondisi keseimbangan maka akan menimbulkan terjadinya pengangguran tidak sukarela. Menurut kaum Neoklasik cara untuk menurunkan pengangguran tidak sukarela adalah dengan melakukan kebijakan menurunkan upah yang berlaku di pasar, sedangkan menurut kaum Keynesian cara untuk menghapus pengangguran tidak sukarela adalah dengan kebijakan menggeser kurva permintaan tenaga kerja ke atas.

Beberapa hal yang dapat menyebabkan sulitnya upah untuk turun adalah (a) keberadaan serikat pekerja, (b) penentuan upah minimum, dan (c) adanya program subsidi. Di tingkat regional, jika upah riil yang berlaku di pasar lebih tinggi daripada upah keseimbangan pasar akan menyebabkan berbagai kemungkinan, yaitu: (a) turunnya upah riil dan (b) bekerjanya efek pendapatan-pengeluaran. Pada pendekatan ke-2 tersebut penyesuaian pasar tenaga kerja bisa terjadi dalam berbagai bentuk, yaitu (a) perusahaan menurunkan stok tenaga kerja dengan mempertahankan tingkat upah tetap, (b) perusahaan akan menurunkan upah dengan tetap mempertahankan tingkat penggunaan tenaga kerja pada kondisi sekarang, dan (c) perusahaan akan menurunkan upah dan penggunaan tenaga kerja sekaligus.

Penyesuaian upah dalam jangka pendek tergantung ke mana *output* tersebut akan dijual oleh perusahaan. Pada perusahaan yang produksinya hanya dijual ke pasar domestik maka perusahaan akan mengurangi penggunaan tenaga kerja dan terkadang juga perusahaan akan menurunkan juga upah pekerja atau melakukan keduanya sekaligus. Bagi perusahaan yang *output*-nya sebagian besar diekspor maka penurunan upah regional hanya akan berpengaruh kecil terhadap *output* pasar secara keseluruhan. Bagi perusahaan ini, adanya penurunan upah berarti bahwa wilayah tersebut secara aktual menjadi lebih menarik untuk perluasan *output*.

3. Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja secara bersama-sama akan menentukan tingkat upah keseimbangan dan penggunaan jasa tenaga kerja keseimbangan. Keseimbangan di pasar tenaga kerja terjadi jika permintaan jasa tenaga kerja sama dengan penawaran jasa tenaga kerja yaitu di titik (W^* , N^*) pada Gambar 1.8.



Sumber: Bellante dan Mark (1990)

Gambar 1.8.
Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja

Jika upah yang berlaku lebih tinggi ataupun lebih rendah dari W^* akan terjadi ketidakseimbangan di pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan ini bisa berupa kelebihan tenaga kerja ($N > N^*$) atau kekurangan tenaga kerja ($N < N^*$).

B. PASAR KOMODITAS

Output/komoditas mengalir dari perusahaan kepada rumah tangga melalui apa yang biasanya dikenal sebagai pasar komoditas. Pasar komoditas adalah pasar yang menjual produk dalam bentuk barang dan jasa. Rumah tangga dan pemerintah membeli (*demand*) barang dan jasa dari perusahaan di pasar komoditas, di mana perusahaan yang menyediakan atau menjualnya (*supply*). Pasar komoditas dapat dibagi lagi menjadi tiga macam, yakni:

1. Pasar barang nyata/riil

Pasar barang nyata adalah pasar yang menjual produk dalam bentuk barang yang bentuk dan fisiknya jelas. Contohnya adalah pasar kebayaan lama, pasar senen, pasar malam, pasar kaget, dan lain-lain.

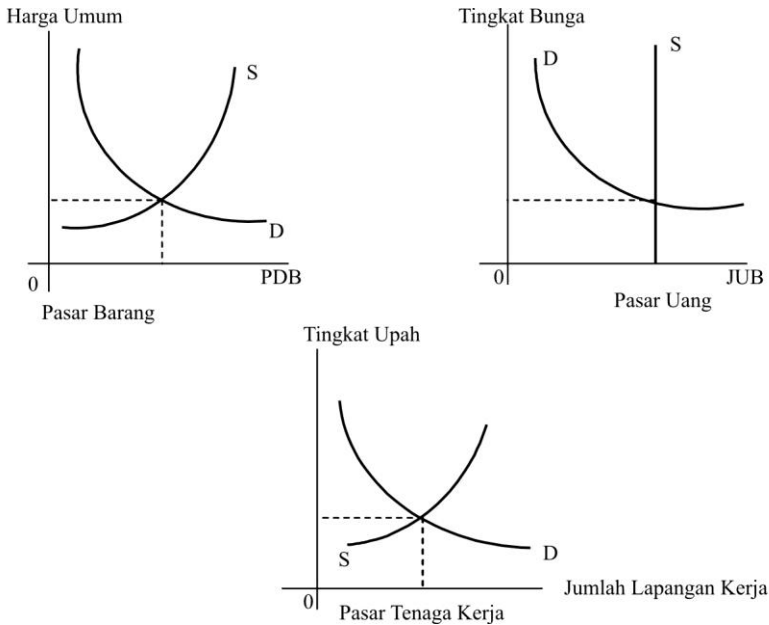
2. Pasar barang abstrak

Pasar barang abstrak adalah pasar yang menjual produk yang tidak terlihat atau tidak riil secara fisik. Contoh jenis pasar ini adalah pasar

komoditas yang menjual barang semu seperti pasar karet, pasar tembakau, pasar timah, pasar kopi dan lain sebagainya.

3. Pasar jasa

Pasar jasa adalah pasar yang menjual produknya dalam bentuk penawaran jasa atas suatu kemampuan. Contoh pasar jasa seperti, rumah sakit yang menjual jasa kesehatan, pangkalan ojek yang menawarkan jasa transportasi sepeda motor, dan lain sebagainya.



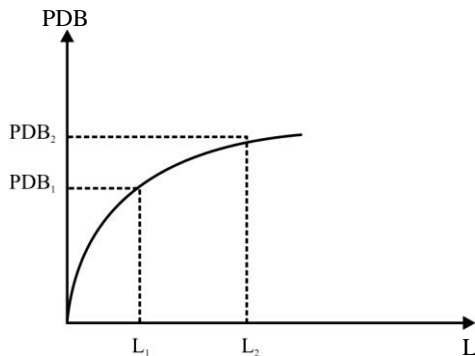
Gambar 1.9.
Karakteristik Pasar Perekonomian

1. Penawaran Komoditas

Penawaran komoditas berasal dari pelaku ekonomi yaitu perusahaan yang menghasilkan suatu komoditas. Dalam jangka pendek (asumsi modal konstan), jumlah komoditas yang dihasilkan perusahaan tergantung pada jumlah dan produktivitas *input* lainnya (tenaga kerja). Secara matematis hubungan antara komoditas dengan *input*/faktor produksinya adalah sebagai berikut:

$$Y_s = PDB = f(L, \bar{K})$$

Anda masih ingat bahwa produktivitas marginal tenaga kerja dicerminkan oleh kemiringan kurva permintaan tenaga kerja. Pada tingkat upah tertentu, perusahaan akan meminta sejumlah jasa tenaga kerja. Pada tingkat MP_L yang sama apabila upah turun maka jasa tenaga kerja yang diminta akan bertambah. Dengan demikian *output* (PDB) yang dihasilkan akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah tenaga kerja. Hubungan antara tenaga kerja dengan komoditas (PDB) dapat dilihat pada Gambar 1.6.



Gambar 1.10.
Penawaran Komoditas (PDB) pada Berbagai Tenaga Kerja (L) Agregat

Gambar 1.10 menunjukkan bahwa untuk setiap jumlah jasa tenaga kerja tertentu akan dihasilkan komoditas nasional tertentu pula (K konstan). Komoditas nasional (PDB) merupakan komoditas yang dihasilkan masyarakat (perusahaan) di suatu negara pada periode waktu tertentu.

2. Permintaan Komoditas

Permintaan komoditas dalam perekonomian terbuka merupakan permintaan yang berasal dari rumah tangga individu (konsumsi), permintaan yang berasal dari perusahaan (investasi), permintaan yang berasal dari pemerintah untuk membeli barang dan jasa (G), dan permintaan neto dari luar negeri (ekspor neto). Secara matematis permintaan komoditas tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_d = C + I + G + (X-M)$$

dimana

- Y_d = permintaan komoditas
- C = pengeluaran untuk konsumsi (rumah tangga)

- I = pengeluaran untuk investasi (perusahaan)
 X-M = ekspor neto (selisih dari ekspor dengan impor)

3. Konsumsi

Konsumsi (*consumption*) menurut Mankiw (2006) adalah pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. “Barang” mencakup pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama seperti kendaraan dan perlengkapan, dan barang-barang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian. Sementara jasa mencakup barang yang tidak berwujud konkret seperti potong rambut dan perawatan kesehatan.

4. Investasi

Investasi (*investment*) adalah pembelian barang yang nantinya akan digunakan untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa. Dengan kata lain investasi adalah jumlah dari pembelian peralatan modal, barang dan bangunan. Namun, pada investasi ini hal yang harus diperhatikan adalah penyusutan.

5. Belanja Pemerintah

Belanja pemerintah (*government spending*) mencakup pembelanjaan barang dan jasa oleh pemerintah baik pemerintah pusat (APBN) maupun pemerintah daerah (APBD). Belanja pemerintah ini termasuk upah pekerja pemerintah (gaji pegawai negeri) dan pembelanjaan untuk kegiatan umum.

Pada saat membahas mengenai belanja pemerintah, ada hal yang harus menjadi perhatian kita bersama yaitu, pada saat pemerintah membayar upah pegawai negeri, upah tersebut merupakan bagian dari belanja pemerintah. Akan tetapi ketika pemerintah mengeluarkan pengeluaran untuk membayar jaminan sosial untuk kaum veteran dan lanjut usia, maka pembelanjaan negara ini dinamakan pembayaran transfer (*transfer payment*), karena tidak dibelanjakan untuk mendapatkan barang dan jasa yang diproduksi, sehingga tidak masuk dalam perhitungan pendapatan nasional. Contoh transfer *payment* adalah bantuan langsung tunai (BLT) yang diberikan oleh pemerintah kepada penduduk miskin.

6. Ekspor Neto

Ekspor neto (*net export*) merupakan pembelian produk dalam negeri oleh orang asing (ekspor) dikurangi dengan pembelian produk luar negeri oleh warga negara domestik (impor). Dengan demikian ketika rumah tangga, perusahaan domestik atau pemerintah membeli sebuah barang atau jasa dari luar negeri, hal tersebut akan mengurangi ekspor neto.

Penjelasan lebih detailnya mengenai faktor-faktor yang menentukan permintaan komoditas (C, I, G, ekspor neto) akan dijelaskan pada modul berikutnya.

C. PASAR KEUANGAN (*FINANCIAL MARKET*)

Pasar keuangan (*financial market*) dapat berarti suatu sistem pasar yang memfasilitasi terjadinya perdagangan antarproduk dan turunan keuangan seperti misalnya bursa efek yang memfasilitasi perdagangan saham dan reksadana yang memfasilitasi perdagangan obligasi. Selain itu, dapat berarti pertemuan antara pembeli dan penjual untuk memperdagangkan produk keuangan dalam berbagai cara termasuk penggunaan bursa efek, secara langsung antara penjual dan pembeli (*over-the-counter*). Terdapat dua macam pasar yang merupakan pasar keuangan yaitu pasar uang dan pasar modal.

1. Pasar Uang

Apa yang dimaksud dengan uang? Pastilah Anda semua sudah mengerti betul yang disebut uang. Ketika *headlines* di beberapa surat kabar menyebutkan bahwa Abu Rizal Bakrie menjadi salah satu orang terkaya Indonesia di Asia, pastilah Anda semua mengidentikkan Beliau dengan banyak uang, sehingga Beliau mampu membeli hampir segala sesuatu yang Beliau inginkan. Dengan pemahaman seperti ini istilah “uang” sama dengan “kekayaan”. Namun demikian para ekonomi di antaranya Mankiw (2003) membuat istilah yang lebih spesifik lagi mengenai uang yaitu seperangkat aset dalam perekonomian yang digunakan oleh orang-orang secara rutin untuk membeli barang dan jasa dari orang lain.

Dalam perekonomian, uang memiliki tiga fungsi yaitu sebagai (1) alat pertukaran (*medium of exchange*), (2) satuan hitung (*unit of account*), dan (3) penyimpan nilai (*store of value*). Uang sebagai alat pertukaran berarti sesuatu yang diberikan oleh pembeli kepada penjual ketika dilakukan

transaksi (penjualan dan pembelian). Misalnya ketika Anda membeli sepotong roti bakar untuk sarapan maka Anda mendapatkan roti bakar yang diinginkan dan Anda memberikan uang kepada penjual roti bakar. Uang sebagai alat hitung merupakan ukuran untuk menetapkan harga. Ketika Anda mendatangi warteg untuk makan siang, Anda melihat harga sepotong ayam goreng adalah Rp4000 dan sepotong tempe goreng Rp500. Walaupun sepertinya tepat untuk mengatakan bahwa harga sepotong ayam goreng sama dengan delapan potong tempe goreng dan harga tempe goreng sama dengan seperdelapan ($1/8$) potong ayam goreng, harga-harga tidak pernah ditetapkan dengan cara seperti itu. Demikian halnya apabila Anda meminjam uang dari sebuah bank, besarnya pembayaran Anda di masa yang akan datang akan dinyatakan dalam rupiah satuan nilai uang bukan dalam jumlah barang dan jasa.

Sementara uang sebagai penyimpan nilai merupakan alat yang dapat digunakan masyarakat untuk mentransfer daya beli dari masa sekarang ke masa depan. Ketika penjual roti menerima uang saat ini sebagai pengganti atas barang dan jasa, penjual tersebut selanjutnya dapat menyimpan uang tersebut dan menjadi pembeli barang dan jasa yang lainnya pada waktu yang lain.

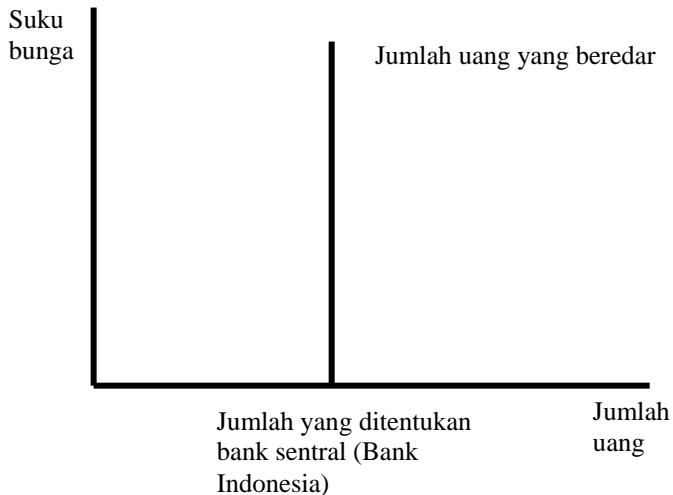
Pasar uang adalah pasar yang memperjualbelikan mata uang negara-negara yang berlaku di dunia. Pasar ini disebut juga sebagai pasar valuta asing (valas) atau *Foreign Exchange (Forex)*. Risiko yang ada pada pasar ini relatif besar dibandingkan dengan jenis investasi lainnya, namun demikian keuntungan yang mungkin diperoleh juga relatif besar. Transaksi forex dapat terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI), agen forex, di internet, dan lain-lain. Pasar uang juga merupakan pasar surat berharga jangka pendek. Di pasar uang ini, yang diperjualbelikan antara lain Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) *Commercial Paper*, *Promissory Notes*, *Call Money*, *Repurchase Agreement*, *Banker's Acceptance*, *Treasury Bills*.

a. Penawaran Uang

Apakah Anda masih ingat apa yang dimaksud dengan penawaran uang? Penawaran uang merupakan jumlah uang yang beredar di masyarakat yang terdiri dari uang kartal dan uang giral. Uang kartal adalah uang pemerintah, sedangkan uang giral adalah uang yang diciptakan oleh sistem perbankan di dalam negeri. Besarnya jumlah uang yang beredar sepenuhnya ditentukan oleh bank sentral, di negara kita adalah Bank Indonesia. Oleh karena itu

penawaran uang merupakan variabel eksogen sehingga diberi tanda MS (*money supply*). Penawaran uang ini hanya akan berubah jika Bank Indonesia ingin mengubahnya melalui kebijakan moneter.

Karena jumlah uang ditetapkan oleh bank sentral (Bank Indonesia), maka hal tersebut tidak tergantung pada variabel-variabel ekonomi lainnya. Sekali bank sentral (Bank Indonesia) membuat keputusan mengenai kebijakannya, jumlah uang yang beredar (penawaran uang) adalah sama, berapapun suku bunga yang berlaku. Jumlah uang beredar yang tetap digambarkan dengan kurva berbentuk vertikal seperti pada Gambar 1.11.

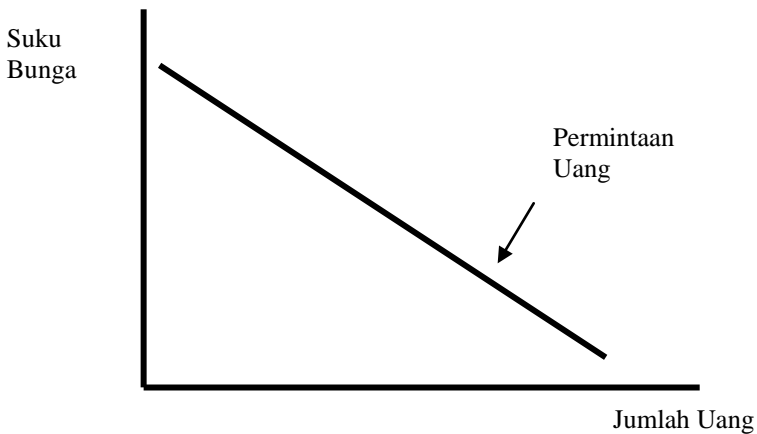


Gambar 1.11.
Penawaran Uang

b. Permintaan Uang

Permintaan uang mencerminkan seberapa besar kekayaan yang ingin disimpan atau dipegang oleh masyarakat dalam bentuk likuid. Dengan kata lain, uang merupakan salah satu jenis aset yang paling likuid. Masyarakat lebih memilih untuk memegang uang tunai dibandingkan aset lain yang menawarkan tingkat pengembalian keuntungan yang lebih besar, karena uang tunai dapat langsung digunakan untuk membeli barang dan jasa. Faktor yang menentukan jumlah permintaan uang adalah suku bunga yang

menggambarkan biaya kesempatan dari memegang uang. Artinya, jika Anda lebih memilih untuk memegang sejumlah kekayaan dalam bentuk uang tunai dibandingkan dengan dalam bentuk surat berharga yang memberikan bunga, maka Anda akan kehilangan keuntungan berupa bunga yang seharusnya bisa Anda dapatkan. Kenaikan pada suku bunga akan meningkatkan kerugian (biaya kesempatan) dari memegang uang dan meningkatkan jumlah permintaan uang tunai. Dengan demikian bentuk kurva permintaan uang miring ke bawah.

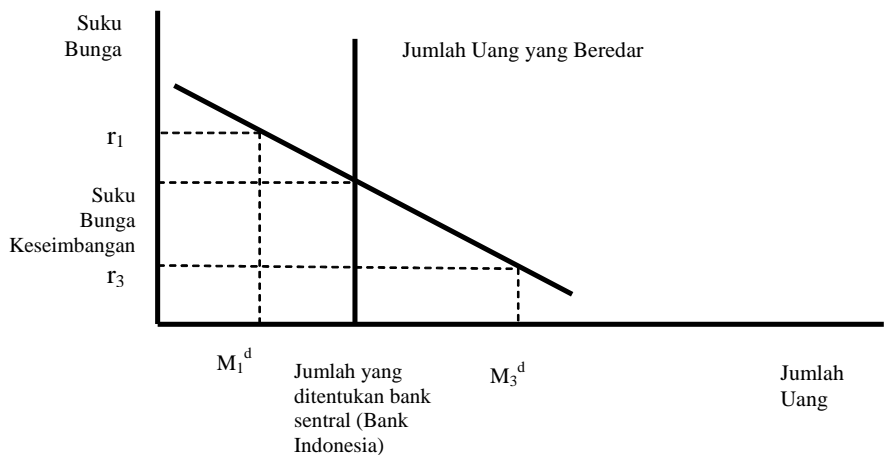


Gambar 1.12.
Permintaan Uang

b. Keseimbangan dalam Pasar Uang

Menurut teori preferensi likuiditas, suku bunga senantiasa bergerak menyesuaikan diri untuk menyeimbangkan jumlah uang yang beredar dengan permintaan uang. Suku bunga keseimbangan adalah suku bunga yang berlaku ketika jumlah permintaan uang sama dengan jumlah uang yang beredar. Jika suku bunga berada pada kondisi yang lain, masyarakat akan berusaha untuk menyesuaikan portofolio aset mereka. Akibatnya mendorong pergerakan suku bunga ke tingkat keseimbangannya. Sebagai contoh misalnya suku bunga berada di atas tingkat keseimbangannya, misalnya pada r_1 . Pada kasus ini jumlah uang yang ingin dipegang oleh masyarakat M_1^d lebih kecil daripada jumlah uang yang ditetapkan Bank Indonesia. Orang-orang yang memegang kelebihan uang akan berupaya untuk membuang kelebihan tersebut dengan cara membeli surat-surat berharga yang menawarkan suku bunga atau

menyimpannya untuk mendapatkan bunga. Karena pihak penerbit surat berharga dan bank lebih suka membayar suku bunga yang lebih kecil, maka mereka mengatasi masalah kelebihan uang dalam masyarakat tersebut dengan menurunkan suku bunga yang mereka tawarkan. Pada saat suku bunga turun biasanya masyarakat menjadi lebih bersedia untuk memegang uang tunai sampai ketika tercapai suku bunga keseimbangan, masyarakat merasa cukup puas memegang uang yang jumlahnya tepat sama dengan yang ditetapkan bank sentral (Bank Indonesia).



Gambar 1.13.
Keseimbangan dalam Pasar Uang

2. Pasar Modal

Pasar Modal adalah pertemuan *demand* dan *supply* dana jangka panjang yang diwujudkan dalam bentuk instrumen-instrumen keuangan yang dapat diperjualbelikan. Kegiatan dalam pasar modal yaitu memperdagangkan surat berharga sebagai instrumen keuangan dan sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan bisnis atau kepemilikan modal untuk diinvestasikan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Contohnya seperti saham, dan obligasi perusahaan swasta dan pemerintah. Di pasar ini rumah tangga membeli saham dan obligasi dari perusahaan. Rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah menyalurkan (*supply*) dananya ke dalam pasar modal dengan

harapan mendapatkan keuntungan. Rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah juga bisa meminjam dana dari pasar ini. Dengan kata lain, pasar modal ini merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri.

Pasar modal memiliki peran sentral bagi perekonomian, bahkan maju tidaknya ekonomi suatu negara dapat diukur dari maju tidaknya pasar modal di negara tersebut. Beberapa manfaat keberadaan pasar modal antara lain: (1) menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal, (2) memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi, (3) menyediakan *leading indicator* bagi *trend* ekonomi negara, dan (4) penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah, dan memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.

Aktivitas yang terjadi di pasar modal dikelompokkan menjadi pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana mengacu pada serangkaian kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka menjual sebagian sahamnya kepada publik atau sering disebut dengan istilah “go publik” atau penawaran umum. Dalam proses penawaran umum, emiten perusahaan yang akan *go publik* dibantu lembaga dan profesi penunjang seperti akuntan publik, penjamin emisi, notaris, penilai, konsultan hukum, dan biro administrasi efek. Emiten baru dapat menawarkan saham-sahamnya kepada publik setelah mendapat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Puncak dari kegiatan penawaran umum adalah ketika saham-sahamnya dicatatkan di bursa efek.

Pasar sekunder merupakan kegiatan jual beli saham setelah saham tersebut dicatatkan. Aktivitas jual beli saham di bursa efek ditentukan oleh kekuatan *supply* dan *demand* atas saham tersebut.

Pasar modal justru ramai dan menarik karena adanya perdagangan efek. Coba Anda bayangkan sebuah pusat perbelanjaan yang sepi pengunjung atau sebaliknya (banyak pengunjung) namun tidak ada yang melakukan transaksi, para pedagang pun menjadi tidak bersemangat karena tidak adanya transaksi. Perdagangan efek menjadi kuncinya di bursa efek dan pasar modal di mana peran investor menjadi sentral. Mengapa? karena investor merupakan aktor utama dalam perdagangan efek. Aktivitas jual beli yang dilakukan investor

akan membuat para pialang menjadi berperan, para perantara pedagang efek menjadi sibuk di lantai bursa dan indeks harga saham bergerak naik turun.

Pada dasarnya, surat berharga di pasar modal dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk yaitu (1) surat berharga yang bersifat penyertaan atau ekuitas (*equity*) dan (2) surat berharga yang bersifat pendapatan tetap (*fixed income*). Ekuitas kemudian dikenal dengan saham sedangkan *fixed income* dikenal dengan obligasi. Sementara surat berharga yang lainnya merupakan turunan dari kedua bentuk tersebut.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan apa yang dimaksud dengan permintaan dan penawaran tenaga kerja?
- 2) Jelaskan mengapa permintaan tenaga kerja merupakan *derived demand* dari permintaan terhadap komoditas?
- 3) Jelaskan apa yang dimaksud dengan pasar komoditas?
- 4) Jelaskan apa yang dimaksud dengan pasar uang dan pasar modal?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Lihat kembali definisi dari permintaan dan penawaran tenaga kerja yang dikemukakan antara lain oleh Bellante, D dan Mark, J (1990). Permintaan tenaga kerja adalah jumlah maksimum tenaga kerja di mana seorang pengusaha bersedia untuk mempekerjakannya pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu. Sementara penawaran tenaga kerja merupakan jumlah maksimum tenaga kerja di mana seorang pengusaha bersedia untuk mempekerjakannya pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*) dari permintaan terhadap komoditas. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja merupakan *input*/faktor dalam kegiatan produksi. Sehingga apabila permintaan suatu komoditas meningkat maka *input* (tenaga kerja) untuk menghasilkan *input* tersebut juga akan meningkat.

- 3) Untuk menjawab pertanyaan ini, maka Anda harus mengetahui dulu apa yang dimaksud dengan komoditas. Komoditas merupakan *output* baik berupa barang ataupun jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Dengan demikian pasar komoditas ada pasar yang memperjualbelikan komoditas yang berupa barang dan jasa.
- 4) Lihat kembali apa yang dimaksud pasar keuangan yang meliputi pasar uang (*money market*) dan pasar modal (*capital market*). Pasar uang merupakan pasar surat berharga dalam jangka pendek di mana yang diperjualbelikan adalah Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), *Treasury Bills*, dan lainnya. Sementara pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, *right*, dan lainnya.



RANGKUMAN

- 1) Permintaan tenaga kerja berasal dari perusahaan yang menunjukkan jumlah maksimum tenaga kerja di mana seorang pengusaha bersedia untuk mempekerjakannya pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu. Penawaran tenaga kerja merupakan jumlah maksimum tenaga kerja yang tersedia yang siap untuk bekerja di perusahaan pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Tenaga kerja merupakan salah satu *input*/faktor yang digunakan dalam kegiatan produksi bersama *input* lainnya (modal) untuk menghasilkan komoditas (barang/jasa). Hubungan *input* dengan *output* ini digambarkan dalam bentuk fungsi produksi.
- 3) Penawaran komoditas di pasar berasal dari perusahaan yang menghasilkan komoditas tersebut. Dalam jangka pendek jumlah komoditas yang ditawarkan di pasar tergantung pada *input* yang digunakan (tenaga kerja dan modal). Namun dengan asumsi jangka pendek, maka komoditas yang dihasilkan akan sangat tergantung pada jumlah tenaga kerja yang digunakan karena modal diasumsikan konstan. Sementara permintaan komoditas di pasar dipengaruhi oleh permintaan yang berasal dari rumah tangga (konsumsi), permintaan yang berasal dari perusahaan (investasi), permintaan yang berasal dari pemerintah (G) dan ekspor bersih (X-M).
- 4) Pasar keuangan meliputi pasar uang dan pasar modal. Pasar uang merupakan pasar surat berharga dalam jangka pendek di mana yang diperjualbelikan adalah Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat

Berharga Pasar Uang (SBPU), *Treasury Bills*, dan lainnya. Sementara pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, *right*, dan lainnya.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Interaksi antara permintaan dan penawaran tenaga kerja terjadi di pasar
 - A. barang
 - B. uang
 - C. modal
 - D. tenaga kerja

- 2) Dalam jangka pendek di mana modal yang digunakan tetap (\bar{K}), jika semakin banyak tenaga kerja (L) yang digunakan maka proporsi
 - A. K/L semakin kecil
 - B. K/L semakin besar
 - C. L/K tidak berubah
 - D. L/K semakin kecil

- 3) Penawaran jasa tenaga kerja berasal dari
 - A. pemerintah
 - B. perusahaan
 - C. rumah tangga
 - D. swasta

- 4) Faktor yang menentukan permintaan komoditas suatu negara adalah
 - A. tabungan
 - B. investasi
 - C. suku bunga
 - D. modal

- 5) Pernyataan di bawah ini yang merupakan manfaat dari pasar modal adalah
 - A. menyediakan sumber pembiayaan jangka perusahaan bagi dunia usaha
 - B. menyediakan tenaga kerja bagi perusahaan
 - C. menyediakan valuta asing bagi perusahaan importir
 - D. menyediakan komoditas berupa barang dan jasa

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

Pelaku Ekonomi: Rumah Tangga, Perusahaan, dan Pemerintah dan Alur Sirkular dalam Kegiatan Perekonomian serta Pengukuran Kegiatan Perekonomian

A. PELAKU EKONOMI

Ilmu ekonomi membahas segala perilaku manusia. Ada jutaan orang dan individu yang terlibat dalam suatu sistem perekonomian. Untuk memahami bagaimana perekonomian berjalan, kita harus menemukan cara untuk menyederhanakan pemikiran mengenai semua kegiatan tersebut. Dengan kata lain, kita memerlukan model yang dapat menjelaskan bagaimana perekonomian diatur dan bagaimana orang-orang yang mengambil bagian dalam perekonomian berinteraksi satu sama lain. Agar studi ini lebih sistematis maka perilaku orang-orang tersebut akan dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah.

1. Rumah Tangga

Rumah tangga adalah semua orang yang bertempat tinggal di bawah satu atap dan yang membuat keputusan keuangan bersama. Anggota rumah tangga disebut konsumen karena mereka membeli dan mengonsumsi barang konsumsi dan jasa. Rumah tangga merupakan pemilik utama faktor-faktor produksi. Mereka menjual jasa tenaga kerja kepada perusahaan dan menerima penghasilan sebagai imbalannya. Rumah tangga berusaha memperoleh kepuasan maksimum dalam batas sumber daya yang tersedia.

2. Perusahaan

Perusahaan didefinisikan sebagai unit yang memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk memproduksi komoditas yang dijual kepada perusahaan, rumah tangga, dan pemerintah. Perusahaan adalah pemakai utama jasa-jasa yang ada pada faktor-faktor produksi. Perusahaan mengambil keputusan dengan satu tujuan pokok yaitu meraih keuntungan sebanyak mungkin.

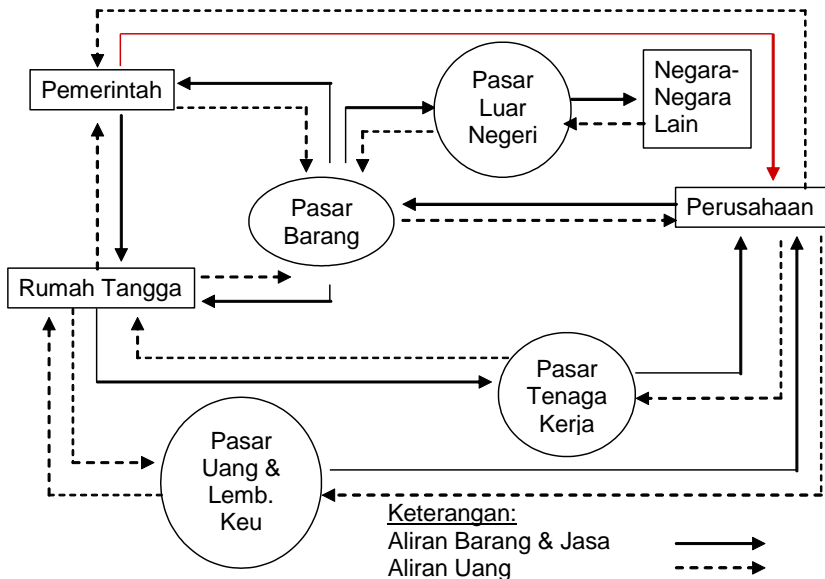
3. Pemerintah

Pemerintah yaitu semua badan hukum, lembaga pemerintah dan organisasi-organisasi lain yang dimiliki atau dikendalikan oleh pemerintah pusat maupun daerah. Pemerintah memiliki kekuatan resmi dan politis untuk mengendalikan pengambil keputusan perorangan dan pasar.

B. ALUR SIRKULER DALAM KEGIATAN PEREKONOMIAN

Seberapa banyak produksi yang dihasilkan berbagai perusahaan di dalam perekonomian? Siapakah yang menerima pendapatan dari produksi? Seberapa banyak yang digunakan untuk membayar pekerja dan seberapa banyak yang diterima oleh pemilik modal? Siapakah yang membeli *output* perekonomian? Berapa banyak rumah tangga membeli untuk konsumsi, berapa banyak rumah tangga dan perusahaan membeli untuk investasi, dan berapa banyak pemerintah membeli untuk kepentingan publik? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, kita harus mengkaji bagaimana bagian-bagian perekonomian ini berinteraksi. Tempat yang baik untuk memulainya adalah diagram aliran sirkuler. Konsep ini membantu kita mengerti bagaimana bagian-bagian ekonomi yang terpisah berhubungan satu sama lain di dalam sistem interaksi timbal balik.

Gambar 1.14 menunjukkan bagaimana perekonomian sebenarnya berfungsi. Keterkaitan di antara pelaku ekonomi yaitu rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah dan bagaimana barang/jasa serta uang mengalir di antara mereka melalui berbagai pasar dalam perekonomian dapat dilihat pada Gambar 1.14.



Gambar 1.14.
 Aliran Sirkuler Barang/Jasa dan Uang dalam Perekonomian

Berdasarkan Gambar 1.14 bagian luar (panah putus-putus) pada diagram aliran sirkuler menggambarkan aliran uang. Rumah tangga menerima pendapatan dari perusahaan dan menggunakannya untuk membayar pajak kepada pemerintah, mengonsumsi barang dan jasa (mengeluarkan uang untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan), serta menabung melalui pasar uang ke lembaga keuangan. Perusahaan menerima pendapatan dari penjualan barang dan jasa serta menggunakannya untuk membayar faktor-faktor produksi seperti upah karyawan. Yang tersisa adalah keuntungan pemilik perusahaan, yang juga merupakan anggota dari suatu rumah tangga. Oleh karena itu, pengeluaran membeli barang dan jasa mengalir dari rumah tangga dan pemerintah ke perusahaan, sementara pendapatan dalam bentuk gaji, sewa dan keuntungan mengalir dari perusahaan ke rumah tangga.

Rumah tangga dan perusahaan meminjam di pasar uang untuk membeli barang-barang investasi, seperti rumah dan pabrik. Pemerintah memperoleh pendapatan dari pajak dan menggunakannya untuk membayar belanja pemerintah. Adanya kelebihan dari penerimaan pajak yang melebihi

pengeluaran pemerintah disebut tabungan masyarakat. Tabungan masyarakat ini bisa bernilai positif (surplus anggaran) atau negatif (defisit anggaran).

Aliran pada diagram aliran sirkuler menggambarkan aliran *input* dan *output*. Rumah tangga menjual tenaga kerja, tanah dan modal ke perusahaan di pasar faktor produksi. Perusahaan-perusahaan ini kemudian menggunakan faktor-faktor tersebut untuk memproduksi barang dan jasa, yang kemudian dijual ke rumah tangga dan pemerintah di pasar barang dan jasa (pasar produk). Oleh karena itu, faktor-faktor produksi mengalir dari rumah tangga ke perusahaan dan barang-barang dan jasa mengalir dari perusahaan ke rumah tangga dan pemerintah.

C. UKURAN-UKURAN PENDAPATAN NASIONAL LAINNYA

Selain konsep pengukuran *Gross National Product* (GNP) seperti diterangkan di atas, juga dikenal konsep pengukuran *Net National Product* (NNP), *Personal Income* (PI), dan *Disposable Income* (DI). GNP meliputi nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara (nasional) selama satu tahun; termasuk hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di luar negeri, tetapi tidak termasuk hasil produksi perusahaan asing yang beroperasi di wilayah negara tersebut. Produk Nasional Neto/NNP (*Net National Product*) adalah GNP dikurangi depresiasi atau penyusutan barang modal sering pula disebut *replacement* atau *capital consumption allowance* (penyusutan barang modal). *Replacement* penggantian barang modal/penyusutan bagi peralatan produksi yang dipakai dalam proses produksi umumnya bersifat taksiran sehingga mungkin saja kurang tepat dan dapat menimbulkan kesalahan meskipun relatif kecil.

Pendapatan Nasional Neto (*Net National Income*) adalah pendapatan yang dihitung menurut jumlah balas jasa yang diterima oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi. Besarnya NNI dapat diperoleh dari NNP di kurang pajak tidak langsung. Yang dimaksud pajak tidak langsung adalah pajak yang bebannya dapat dialihkan kepada pihak lain seperti pajak penjualan, pajak hadiah, dan lain-lain. Pendapatan perseorangan (*Personal Income*) adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Pendapatan perseorangan juga menghitung pembayaran transfer (*transfer payment*). *Transfer payment* adalah penerimaan-penerimaan yang

bukan merupakan balas jasa produksi tahun ini, melainkan diambil dari sebagian pendapatan nasional tahun lalu, contoh pembayaran dana pensiunan, tunjangan sosial bagi para pengangguran, bekas pejuang, bunga utang pemerintah, dan sebagainya.

Untuk mendapatkan jumlah pendapatan perseorangan, NNI harus dikurangi dengan pajak laba perusahaan (pajak yang dibayar setiap badan usaha kepada pemerintah), laba yang tidak dibagi (sejumlah laba yang tetap ditahan di dalam perusahaan untuk beberapa tujuan tertentu misalnya keperluan perluasan perusahaan), dan iuran pensiun (iuran yang dikumpulkan oleh setiap tenaga kerja dan setiap perusahaan dengan maksud untuk dibayarkan kembali setelah tenaga kerja tersebut tidak lagi bekerja). Akan tetapi, jika tidak diketahui besarnya pajak tidak langsung maka perhitungan PI dapat diperoleh dari NNP dikurangi laba yang tidak dibagikan, pajak perusahaan, *miscellaneous adjustment* (faktor penyesuaian) ditambah *Transfer payment*.

Pendapatan yang siap dibelanjakan (*Disposable Income/DI*) adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi. *Disposable income* ini diperoleh dari *personal income* (PI) dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan). Pajak langsung (*direct tax*) adalah pajak yang bebannya tidak dapat dialihkan kepada pihak lain, artinya harus langsung ditanggung oleh wajib pajak, contohnya pajak pendapatan.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan secara singkat siapa saja pelaku ekonomi dalam suatu negara?
- 2) Jelaskan secara singkat karakteristik dari rumah tangga dan perusahaan!
- 3) Jelaskan secara singkat apa yang dimaksud pasar faktor dan pasar produk dalam alur perekonomian!
- 4) Sebagai ilustrasi agar Anda lebih dapat memahami mengenai pengukuran NNP, PI dan DI, cobalah kerjakan latihan berikut:
Jika data perekonomian Negara Gabah (dalam miliar rupiah) pada tahun 2007 sebagai berikut:

Ekspor	: 95	Penyusutan	: 55
Impor	: 45	Pajak Perusahaan	: 30
Investasi	: 115	Pajak Perorangan	: 12
Pengeluaran pemerintah	: 80	Transfer <i>Payment</i>	: 10
Laba ditahan	: 35	Penyesuaian	: 8
Konsumsi	: 70		

Dari data di atas tentukan:

- Gross National Product*
- Net National Product* (NNP)
- Personal Income*
- Disposable Income*

Petunjuk Jawaban Latihan

- Pelaku ekonomi dalam perekonomian suatu negara terdiri dari rumah tangga, perusahaan dan pemerintah.
- Rumah tangga merupakan unit terkecil dari kegiatan konsumsi dengan karakteristik sebagai pemilik faktor produksi (tenaga kerja) yang bertujuan memaksimalkan kepuasan; perusahaan merupakan unit terkecil dari kegiatan produksi, sebagai pengguna utama faktor produksi (tenaga kerja) yang bertujuan memaksimalkan keuntungan (profit).
- Dalam alur kegiatan perekonomian terdapat dua (2) pasar yaitu pasar faktor dan pasar produk. Pasar faktor merupakan pasar yang di dalamnya dilakukan pertukaran (jual-beli) faktor produksi. Sementara pasar produk/barang merupakan pasar yang kegiatan transaksinya adalah jual beli produk (*output*) yang siap dikonsumsi.
- Ingat kembali bagaimana cara perhitungan GNP, NNP, PI, dan DI sehingga Anda dapat menjawab latihan ini. Adapun besarnya GNP negara Gabah adalah 315 miliar rupiah, NNP sebesar 260 miliar rupiah, PI sebesar 197 miliar rupiah, dan DI sebesar 185 miliar rupiah.



- 1) Pelaku utama dalam kegiatan perekonomian suatu negara terdiri dari rumah tangga, perusahaan dan pemerintah. Rumah tangga merupakan unit terkecil dari kegiatan konsumsi dengan ciri sebagai pemilik utama faktor produksi tenaga kerja yang bertujuan memaksimalkan kepuasan. Perusahaan merupakan unit terkecil dari kegiatan produksi dengan ciri sebagai pengguna utama faktor produksi tenaga kerja yang bertujuan memaksimalkan keuntungan (profit).
- 2) Dalam kegiatan perekonomian, kelompok rumah tangga melakukan kegiatan-kegiatan berupa: menerima penghasilan berupa upah dari para produsen sebagai kompensasi penjualan tenaga kerjanya, deviden dari menyewakan kepemilikan faktor produksi lainnya (lahan/modal); menerima penghasilan dari lembaga keuangan berupa bunga atas simpanan-simpanan mereka; membelanjakan penghasilannya di pasar produk/barang; menyisihkan sisa dari penghasilan tersebut untuk di tabung di lembaga keuangan; dan membayar pajak kepada pemerintah.
- 3) Dalam kegiatan perekonomian kelompok perusahaan (produsen) melakukan kegiatan-kegiatan berupa produksi dan menjual barang-barang/jasa-jasa; menyewa/menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki kelompok rumah tangga dalam kegiatan produksinya; menentukan pembelian barang-barang modal dan stok (selaku investor di pasar barang); meminta kredit dari lembaga keuangan untuk membiayai investasi; dan membayar pajak.
- 4) Kelompok lembaga keuangan mencakup semua bank-bank dan lembaga keuangan lainnya dengan kegiatan menerima simpanan dari rumah tangga dan menyediakan kredit bagi rumah tangga maupun perusahaan.
- 5) Kelompok pemerintah melakukan kegiatan-kegiatan berupa menarik/menerima pajak dari rumah tangga dan perusahaan dan membelanjakan penerimaan negara untuk membeli barang-barang/jasa untuk kebutuhan negara.
- 6) NNP adalah GNP dikurangi dengan penyusutan. *Personal Income* (PI) adalah nilai pendapatan yang diperoleh/dibayarkan pada individu sebelum dikurangi pajak perseorangan (*personal tax* = PT). Sedangkan *Disposable Income* (DI) adalah nilai pendapatan rumah tangga yang siap dibelanjakan atau di tabung. *Disposable Income* (DI) dapat dihitung sebagai PI dikurangi PT.

**TES FORMATIF 3**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Di antara pernyataan berikut, yang sesuai dengan karakteristik perusahaan adalah
 - A. merupakan pelaku ekonomi yang bertujuan memaksimalkan keuntungan
 - B. merupakan unit terkecil dalam hal pembuatan keputusan konsumsi
 - C. merupakan pelaku ekonomi yang menyediakan faktor produksi tenaga kerja
 - D. merupakan lembaga yang memungut pajak dan membelanjakannya untuk kepentingan umum

- 2) Yang merupakan karakteristik rumah tangga adalah
 - A. merupakan lembaga yang membuat kebijakan ekonomi
 - B. merupakan pelaku ekonomi yang bertujuan memaksimalkan keuntungan
 - C. penghasil barang dan jasa
 - D. menyediakan tenaga kerja bagi perusahaan

- 3) Pelaku atau pengambil keputusan dalam perekonomian dikelompokkan menjadi tiga yaitu
 - A. perusahaan, rumah tangga, dan pemerintah
 - B. produsen, konsumen dan pemerintah
 - C. perusahaan, rumah tangga, dan produsen
 - D. pemerintah, produsen, dan konsumen

- 4) Arus uang yang berasal dari perusahaan kepada rumah tangga adalah
 - A. pengeluaran konsumsi
 - B. pembayaran upah
 - C. pembayaran pajak
 - D. tabungan

- 5) Aktivitas pembelian dan penjualan komoditas (barang dan jasa) yang dihasilkan perusahaan dilakukan di
 - A. pasar komoditas
 - B. pasar faktor
 - C. pasar uang
 - D. pasar modal

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) A
- 2) D
- 3) D
- 4) A
- 5) A

Tes Formatif 2

- 1) D
- 2) D
- 3) C
- 4) B
- 5) A

Tes Formatif 3

- 1) A
- 2) D
- 3) A
- 4) B
- 5) A

Daftar Pustaka

- Bellante, D dan Mark, J. 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. FE-UI. Jakarta.
- Boediono. 1993. *Makroekonomi*. BPFE. Yogyakarta.
- Fakhrudin, M dan M. Sopian, H. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Lipsey. R. G., P. N. Courant, D. d. Purpis and P. O Steiner. 1995 *Pengantar Makroekonomi Jilid Satu*. Diterjemahkan oleh A. Jaka Wasana, Kirbrandoko, dan Budijanto. Binarupa Aksara. Jakarta.
- _____. 1995 *Pengantar Mikroekonomi Jilid Satu*. Diterjemahkan oleh A. Jaka Wasana, Kirbrandoko, dan Budijanto. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Mankiw, N.G. 2003. *Macroeconomics*. Fifth Edition. Worth Publishers, New York.
- http://organisasi.org/macam_dan_jenis_pasar_dalam_ekonomi_indonesia_pasar_barang_pasar_jasa_tenaga_serta_pasar_uang_modal_ilmu_ekonomi_pasar
- <http://massofa.wordpress.com/2008/03/03/analisis-pasar-tenaga-kerja-di-tingkat-regional-dan-model-ekonomi-basis/>
- <http://www.scribd.com/doc/10587836/Makro-Ekonomi-1>
- <http://www.scribd.com/doc/10588140/Makro-Ekonomi-2>